

Pelatihan Pengembangan Produk dan Teknik Pemasaran Pada Peternak Lebah Madu Kelulut

¹Eriawaty*

Program Studi Pendidikan
Ekonomi,
Universitas Palangka Raya,
Jalan Yos Sudarso, Palangka
Raya (73111), Indonesia
eri@fkip.upr.ac.id

²Rahman

Program Studi Pendidikan
Ekonomi,
Universitas Palangka Raya,
Jalan Yos Sudarso, Palangka
Raya (73111), Indonesia
rahman02@fkip.upr.ac.id

³Kharisma Nugraha Putra

Program Studi Pendidikan
Ekonomi,
Universitas Palangka Raya,
Jalan Yos Sudarso, Palangka
Raya (73111), Indonesia
kharismanugraha@fkip.upr.ac.id

⁴Dea Sintani

Program Studi Pendidikan
Ekonomi,
Universitas Palangka Raya,
Jalan Yos Sudarso, Palangka
Raya (73111), Indonesia
Deasintani14@gmail.com

⁵Hendry Wahyu Hariansono

Program Studi Pendidikan
Ekonomi,
Universitas Palangka Raya,
Jalan Yos Sudarso, Palangka
Raya (73111), Indonesia
Hendrywahyu465@gmail.com

Abstract

This training activity on product development and marketing techniques for kelulut honey beekeepers aims to increase knowledge and skills for the community, by seeing the enormous potential in the Kereng bengkirai village which can be managed by the surrounding community as a source of income. The method used in this community service activity is participatory. Through an approach that focuses on increasing the role of the community actively in the training process provided. Training techniques are carried out in a variety of ways through lectures, questions and answers, and demonstrations. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The results of the training that has been carried out show an increase in community knowledge and skills ranging from the development of beekeeping to marketing the results of honey management from these bees.

Keywords: Training, Product Development, Marketing Techniques

Abstrak

Kegiatan pelatihan pengembangan produk dan teknik pemasaran pada peternak lebah madu kelulut ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat, dengan melihat begitu besarnya potensi di kelurahan Kereng Bengkirai yang dapat dikelola oleh masyarakat sekitar sebagai sumber penghasilan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu partisipatif. Melalui pendekatan yang difokuskan pada peningkatan peran masyarakat secara aktif dalam proses pelatihan yang diberikan. Teknik pelatihan dilakukan secara bervariasi melalui ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil pelatihan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mulai dari pengembangan budidaya lebah hingga pemasaran hasil pengelolaan madu dari lebah tersebut.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengembangan Produk, Teknik Pemasaran

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara terluas di Asia Tenggara, memiliki kawasan hutan mencapai 125,76 juta hektar (Ha) menjadi salah satu kawasan yang sangat potensial untuk pengembangan bisnis madu. Memiliki hutan yang luas tentu menjadi kemudahan untuk mendapatkan sumber pakan dan sumber nektar alami yang produktif bagi lebah. Akan tetapi, yang terjadi sampai saat ini sektor pengembangan usaha lebah masih dilakukan sebagai bisnis usaha berskala kecil dan masih jauh jika dibandingkan dengan negara lain yang sudah mampu menghasilkan produksi madu dengan skala besar. Adapun produksi madu Indonesia baru mencapai sekitar 2.000 ton/tahun dengan tingkat

konsumsi madu per kapital masih rendah, yaitu sekitar 10 s/d 15 gram/orang/th atau hanya setara dengan satu sendok makan per orang per tahun (Hamzari et al., 2021)

Beberapa spesies lebah madu yang ada di Indonesia, terdapat salah satu lebah madu berukuran kecil yaitu lebah madu kelulut atau yang lebih dikenal dengan lebah Trigono. Selain itu, lebah ini tidak mempunyai sengat (stingless bee) (Lukman et al., 2021). Kelebihan lain dari lebah madu kelulut ini yaitu menghasilkan madu dengan khasiat lebih baik dari madu lebah biasa lainnya. Jika di budidayakan beternak lebah madu kelulut ini tentu menjadi sumber penghasilan yang besar bagi masyarakat disekitar bahkan bisa melebihi pendapatan dari hasil perkebunan maupun pertanian lainnya. Budidaya lebah madu ini merupakan salah satu kegiatan usaha yang tidak berbasis lahan, sehingga tidak begitu banyak persaingan dalam mengembangkan usaha ini. Namun selama ini lebah madu kelulut tersebut belum dimanfaatkan secara ekonomis dari keberadaannya.

Pada wilayah Provinsi Kalimantan Tengah khususnya di Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, terdapat kelompok tani hutan (KTH) yang saat ini sudah mengembangkan budidaya lebah madu kelulut yaitu Kelompok Tani Hutan (KTH) Borneo Citra Lestari. Usaha lebah madu kelulut ini sudah cukup lama dikembangkan oleh Kelompok Tani Hutan Borneo Citra Lestari. Melihat kondisi alam di sekitar kelurahan yang sangat mendukung dan memenuhi dari sisi persyaratan lokasi untuk budidaya lebah madu kelulut. Disisi lain besarnya permintaan terhadap madu ini belum sepenuhnya di imbangi dengan kemampuan yang dihasilkan oleh KTH Borneo Citra Lestari. Oleh karena itu perlu melakukan strategi pengembangan agar usaha budidaya lebah madu dapat berkembang dan mencukupi permintaan pasar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nurhayati et al., 2022). Selain itu, pengembangan produk dan strategi pemasaran menduduki posisi yang sangat menentukan terhadap keunggulan persaingan (competitive advantage) yang dimiliki oleh usaha yang dijalankan (Nailuvarry et al., 2020).

Adapun langkah yang tepat yang perlu di lakukan adalah dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat di sekitar. Pelatihan dilakukan didasarkan pada tujuan menambah pengetahuan dan dorongan kepada masyarakat untuk berwirausaha. Diperkuat oleh pendapat dari (Diana et al.,2023) bahwa meningkatkan pengetahuan dan motivasi seseorang adalah melalui pelatihan kewirausahaan. Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui serangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana (Diana et al.,2023). Rancangan dari kegiatan pelatihan yang diberikan adalah untuk menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar- dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya (Dayat, 2017).

Berdasarkan permasalahan di atas, sangat penting bagi UMKM terkhusus kelompok tani hutan Borneo Citra Lestari untuk mengambil langkah yang tepat dalam pengembangan produk produk lebah madu kelulut tersebut, selain itu ditunjang dengan perlu adanya teknik pemasaran yang efektif agar produk yang di hasilkan oleh kelompok tani hutan agro citra lestari tetap tumbuh dan berkembang hingga usaha yang di jalankan semakin maju. Dengan demikian sehingga penulis bermaksud untuk melakukan pengabdian dengan judul “Pelatihan Pengembangan Produk dan Teknik Pemasaran Pada Peternak Lebah Madu Kelulut Di Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sabangau”.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu partisipatif. Melalui pendekatan yang di fokuskan pada peningkatan peran masyarakat secara aktif dalam proses pelatihan yang diberikan. Metode partisipatif ini sangat tepat diterapkan kepada masyarakat agar mereka mampu menyusun rencana dengan melihat potensi yang ada disekitar mereka untuk membuat pilihan hidup. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Metode partisipatif yang diterapkan melalui pelatihan yaitu dengan cara:

1. Memberikan pelatihan terkait pengembangan beternak usaha lebah madu kelulut
2. Memberikan pelatihan terkait strategi pemasaran lebah madu kelulut tersebut.

Tabel 1 Prosedur Kerja

Tahap	Kegiatan	Indikator
1.	Pelatihan	Pengembangan produk lebah madu kelulut Memberikan pemahaman terkait cara atau teknik dalam mengembangkan usaha lebah madu
2.	Pelatihan Pemasaran	produk lebah madu kelulut (Skill pemasaran, dan cara mempromosikan)

Memberikan strategi pemasaran dalam peningkatan jumlah penjualan dan pendapatan Pada kegiatan pengabdian yang terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaannya yaitu:

1) Tahapan Persiapan

Pada tahap ini, seluruh anggota PKM yang terlibat dalam kegiatan melakukan koordinasi kepada pihak mitra yaitu kelompok tani hutan Borneo Citra Lestari terkait aktivitas dari pengabdian yang dilakukan, dengan meminta kesediaan dari anggota KTH untuk menjadi narasumber, sehingga tahap kesepakatan ini disetujui oleh pihak kelompok tani hutan Borneo Citra Lestari.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini mitra dari PKM yaitu kelompok tani hutan (KTH) menyediakan fasilitas sarana pelatihan dan waktu untuk melihat langsung ke lokasi KTH pembibitan dari lebah madu kelulut tersebut, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber terkait pengembangan dan juga strategi pemasaran lebah madu kelulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan persiapan, anggota dari tim pengabdian telah melakukan observasi awal ke lokasi yang menjadi mitra untuk pengabdian masyarakat yaitu kelompok tani hutan Borneo Citra Lestari dan mendapatkan izin dari pemilik usaha.

Tentu hal ini sangat didukung oleh pemilik usaha dan masyarakat sekitar yang berkeinginan untuk ikut dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan, dengan harapan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta kemampuan mereka dalam berwirausaha serta terkait strategi pemasaran yang sangat penting untuk diketahui.

Karena potensi dari lingkungan alam di sekitar kelurahan kerengan bengkirai memiliki banyak potensi yang perlu untuk dibudidayakan, hal ini yang menjadi daya tarik kepada warga untuk ikut serta dalam kegiatan yang akan dilakukan. Kelompok tani hutan Borneo Citra Lestari sudah melakukan pengembangan usaha lebah madu ini berjalan cukup lama.



Gambar 1: Koloni lebah madu kelulut



Gambar 2: Peninjauan oleh TIM ke lokasi koloni lebah madu kelulut



Gambar 3: Peninjauan langsung oleh TIM ke lokasi koloni lebah madu



Gambar 4 : Penyampaian materi oleh narasumber

Pada tahap penyampaian materi, narasumber menjelaskan 2 pembahasan topik penting yaitu yang pertama berkaitan pengembangan produk dari lebah madu kelulut, dan yang kedua berkaitan strategi pemasaran dari lebah madu kelulut.

Adapun langkah yang sudah dijalankan oleh kelompok tani hutan (KTH) dalam pengembangan usaha lebah madu kelulut serta dalam memperbanyak sarang lebahnya yaitu 1. Pemilihan koloni yang kuat: yang sangat perlu di perhatikan adalah memilih koloni lebah madu kelulut yang kuat dan sehat sebagai sumber induk untuk berkembang biak, untuk mengurangi resiko koloni stres atau bahkan hilang saat di lakukan kloning sarang. 2. Pemilihan lokasi yang tepat: pilih lokasi yang cocok untuk koloni lebah madu kelulut, dengan akses ke sumber bunga yang beragam dan berkualitas, usahakan jangan terkena matahari langsung karena bisa membuat kantung kantung madu meleleh. 3. Pemberian pakan

yang tepat: berikan pakan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan nutrisi lebah madu kelulut. bisa menggunakan campuran gula dan air sebagai pakan tambahan, hal ini dilakukan terutama untuk koloni yang lemah agar lebah fokus untuk membangun sarang untuk bertelur sehingga dapat cepat menambah koloni. 4. Pengaturan sarang yang optimal: memastikan sarang lebah madu kelulut memiliki desain yang baik dan optimal, dengan struktur yang memungkinkan untuk perkembangan sarang dan penambahan sarang baru. 5. Pengelolaan suhu dan kelembaban: monitor suhu dan kelembaban di sekitar sarang lebah dengan cermat, karena kondisi yang stabil akan membantu perkembangan sarang dan produksi madu. 6. Pemisahan koloni: Ketika koloni sudah kuat, pertimbangkan untuk memisahkan koloni induk menjadi koloni-koloni baru. Ini bisa dilakukan dengan memindahkan beberapa lebah dan sarang ke wadah baru. 7. Pengendalian hama dan penyakit: Lakukan langkah-langkah pencegahan untuk menjaga koloni tetap sehat. Gunakan metode alami atau obat-obatan yang aman bagi lebah untuk menghindari tumbuhnya jamur di dalam kotak kelulut maupun serangga dari luar. 8. Penambahan sarang secara bertahap: Tingkatkan jumlah sarang dalam koloni secara perlahan untuk memberikan ruang bagi lebah untuk berkembang biak dan menyimpan madu, bisa dilihat jika kantung madu dan telur lebah sudah memenuhi kotak toping kita bisa menambahkan kotak langsung tepat di atas kotak yang lama dengan cara menghubungkan lubang di antara dua kotaknya. 9. Penjagaan rutin: Lakukan pemeriksaan rutin pada koloni untuk memastikan kondisi sarang dan kesehatan lebah. Tanggap terhadap perubahan dan masalah potensial, lakukan pembersihan sampah di sekitar tongkat tiang agar meminimalisir semut dan serangga lain bersarang. 10. Pendidikan dan penelitian : teruslah belajar mengenai perkembangan lebah madu kelulut dan strategi terbaru dalam budidaya mereka. Pendidikan dan penelitian akan membantu meningkatkan praktik. 11. Kolaborasi dengan Ahli: Jika memungkinkan, kolaborasi dengan ahli atau peternak berpengalaman dalam bidang budidaya lebah madu kelulut dapat memberikan wawasan yang berharga. 12. Catatan dan evaluasi: buat catatan mengenai perkembangan koloni, hasil produksi madu, dan hal-hal yang berhasil atau perlu perbaikan. Evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi area perbaikan..

Adapun strategi yang sudah diterapkan oleh kelompok tani hutan (KTH) Borneo Citra Lestari mulai dari panen hingga pemasaran hasil madu kelulut:

1. Panen yang Tepat:
 - Panen madu kelulut pada saat sarang penuh dengan madu.
 - Pastikan sarang telah terisi cukup madu untuk memastikan keberlanjutan koloni.
 - Jangan panen kantung madu yang belum menutup.
2. Proses Pemanenan yang hati hati:
 - Gunakan alat yang bersih dan steril saat mengambil madu.
 - Hindari merusak sarang atau mengganggu lebah terlalu banyak, bisa menyebabkan lambatnya pengisian madu untuk periode selanjutnya.
3. Penyaringan dan Pengolahan:
 - Saring madu untuk menghilangkan kotoran atau serpihan.
 - lakukan pemanasan ringan menggunakan alat evaporator untuk mengurangi kelembaban sesuai standar BPOM kisaran 22% kandungan air.
4. Kemasan yang Menarik:
 - Kemas madu kelulut dalam kemasan yang menarik dan berkualitas.
 - Sertakan informasi mengenai keunggulan dan manfaat madu kelulut.
 - sertifikat halal MUI.
5. Identifikasi dan Penandaan:
 - Pastikan setiap kemasan memiliki label dengan informasi penting seperti tanggal panen, nama produsen, kode halal dan asal produk.
6. Strategi Pemasaran:
 - Manfaatkan platform online dan media sosial untuk memasarkan madu
 - Berikan informasi yang edukatif mengenai manfaat kesehatan dan nutrisi madu kelulut.
7. Jaringan dengan Pasar Lokal:
 - Jalin kerjasama dengan toko makanan sehat, toko organik, atau pasar lokal
 - Ikut serta dalam pameran atau acara kesehatan untuk mempromosikan produk

8. Fokus pada Keunikan Produk:
 - Tekankan keunikan madu kelulut dibandingkan dengan madu lainnya
 - Ceritakan kisah di balik budidaya dan keunggulan lebah madu kelulut
9. Diversifikasi Produk:
 - Mengembangkan produk turunan dari madu kelulut, seperti campuran teh bajakah atau produk perawatan kulit alami dan permen madu.
10. Kualitas dan Keberlanjutan:
 - Utamakan kualitas produk dan pertahankan standar produksi yang tinggi
 - Jaga keberlanjutan lingkungan dalam proses budidaya dan produksi.
11. Dapatkan Umpan Balik:
 - Terus berkomunikasi dengan pelanggan dan dapatkan umpan balik mengenai produk madu.
 - Gunakan umpan balik ini untuk terus meningkatkan produk dan layanan.

Pada tahap pelaksanaan penyampaian materi, seluruh peserta terlihat sangat aktif dan antusias hingga penyampaian materi selesai, terlihat dari banyaknya peserta pelatihan yang bertanya seputar strategi pengembangan produk lebah madu kelulut serta strategi pemasaran yang lebih pada bagaimana memulai usaha bagi pemula yang pada umumnya agar bisa berkembang dan bisa bertahan, dikarenakan hampir keseluruhan peserta masih minim pemahaman dalam pengembangan wawasan terkait berwirausaha.

PENUTUP

Kegiatan PKM yang dilaksanakan terkait pelatihan pengembangan produk dan strategi pemasaran pada Kelurahan Bengkirai telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan pengembangan produk dan teknik pemasaran menyatakan bahwa 98% kegiatan pelatihan sangat relevan dan sangat bermanfaat sesuai dengan kebutuhan dari peserta pelatihan dan dapat menambah wawasan dan keterampilan peserta pelatihan terkait bagaimana cara pengembangan produk usaha lebah madu kelulut dan bagaimana strategi yang baik dalam pemasaran agar mampu bersaing di pasaran.

Implikasi kedepannya, setiap peserta yang telah ikut serta pada pelatihan dapat menerapkan pengetahuan tersebut sebagai bekal untuk memulai berwirausaha mandiri, mulai dari pengembangan produk tentunya peserta pelatihan dapat memahami dari mulai memilih koloni lebah madu kelulut yang kuat dan sehat sebagai sumber induk untuk berkembang biak, hingga proses panen lebah madu kelulut. Begitu pula dengan teknik pemasaran dari produk yang dihasilkan lebah madu kelulut mulai dari pengolahan, kemasan produk, hingga pemasaran sampai ke tangan konsumen merupakan faktor penting untuk menargetkan pangsa pasar konsumen yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Dayat, H. (2017). Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan Lele Dumbo Untuk Pemberdayaan Pemuda Di Desa Kemiri Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 121–133.
- [2]. Diana, Y., Rahayu, S., & Zannah, A. (2023). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kelambir Lima. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i1.14534>
- [3]. Hamzari, Hapid, A., & Hamka. (2021). Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Di Desa Jono Oge Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 23–27. <http://abditanijurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditanijurnal/article/view/92>
- [4]. Lukman, L., Hardiansyah, G., & Siahaan, S. (2021). Potensi Jenis Lebah Madu Kelulut (*Trigona Spp*) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(4), 792. <https://doi.org/10.26418/jhl.v8i4.44327>
- [5]. Nailuvary, S., Ani, H. M., & Sukidin, S. (2020). Strategi Pengembangan Produk pada Handicraft Citra Mandiri di Desa tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*:

- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 14(1), 185.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.11872>
- [6]. Nurhayati, N., Permatasari, R., & Dolam, N. (2022). Strategi Usaha Madu Kelulut (Stingless Bees) Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Kotawaringin Lama. *Jurnal Penelitian Agri Hatantiring*, 2(1), 1–9.